

## **Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana sebagai Faktor Penentu Pencapaian Akreditasi Unggul**

Nurainun Rizki Islamiah<sup>\*1</sup>, Muh. Syahru Ramadhan<sup>2</sup>, Rizky Ramadhan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis

<sup>2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis

### **Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap pencapaian akreditasi di SMPN 7 IT Dompu. Metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear sederhana, dengan 54 responden. Hasil penelitian menunjukkan manajemen sarana dan prasarana memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian akreditasi, dengan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Berdasarkan nilai *Adjusted R Square*, variabel ini mampu menjelaskan sebesar 19,7% dari variasi yang terjadi pada pencapaian akreditasi, yang menandakan adanya faktor-faktor penting lain di luar model ini. Implikasi dari temuan ini adalah pengelolaan fasilitas yang efektif dan efisien merupakan strategi yang valid dan terbukti secara empiris bagi sekolah untuk meningkatkan mutu serta skor akreditasinya. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk terus memprioritaskan manajemen sarana dan prasarana secara terencana sebagai bagian integral dari upaya peningkatan kualitas berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Manajemen Sarana dan Prasarana, Akreditasi, Manajemen Pendidikan

### **Abstract**

*The study aims to analyze the influence of facility and infrastructure management on the achievement of accreditation at SMPN 7 IT Dompu. Quantitative method with simple linear regression analysis technique, with 54 respondents. The results of the study indicate that facility and infrastructure management has a positive and significant influence on the achievement of accreditation, with a significance value of 0.000 ( $< 0.05$ ). Based on the Adjusted R Square value, this variable is able to explain 19.7% of the variation that occurs in the achievement of accreditation, which indicates the existence of other important factors outside this model. The implication of this finding is that effective and efficient facility management is a valid and empirically proven strategy for schools to improve their quality and accreditation scores. Therefore, schools are advised to continue to prioritize facility and infrastructure management in a planned manner as an integral part of efforts to improve continuous quality.*

**Keywords:** Facilities and Infrastructure Management, Accreditation, Education Management

Copyright (c) 2025 Nurainun Rizki Islamiah<sup>1</sup>

✉ Corresponding author : [nurainundompu@gmail.com](mailto:nurainundompu@gmail.com)\*

Email Address : [nurainundompu@gmail.com](mailto:nurainundompu@gmail.com)\*, [syahruramadhan@stieyapisdompu.ac.id](mailto:syahruramadhan@stieyapisdompu.ac.id)<sup>2</sup>,

[rizkyramadhan@stieyapisdompu.ac.id](mailto:rizkyramadhan@stieyapisdompu.ac.id)<sup>3</sup>

## PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan agenda prioritas nasional yang diukur melalui serangkaian standar kelayakan yang ketat. Instrumen utama untuk mengukur dan menjamin kualitas institusi pendidikan di Indonesia adalah akreditasi, sebuah proses evaluasi sistematis yang diselenggarakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M). Akreditasi tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme kontrol mutu oleh pemerintah, tetapi juga sebagai tolok ukur kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas sebuah lembaga pendidikan. Tanpa standar ini, lanskap pendidikan nasional berisiko mengalami kesenjangan kualitas yang signifikan antar sekolah.

Urgensi peningkatan mutu ini menjadi semakin nyata ketika merujuk pada data capaian internasional. Skor *Programme for International Student Assessment* (PISA) Indonesia menunjukkan stagnasi dari tahun 2000 hingga 2022, sebuah indikasi bahwa krisis kualitas pendidikan masih menjadi tantangan utama (Silitonga, 2024). Sejalan dengan itu, (Alamil Huda, 2023) menegaskan bahwa perbaikan konsisten dalam manajemen pengelolaan pendidikan, termasuk kualitas guru dan kenyamanan lingkungan sekolah, sangat diperlukan. Dalam konteks ini, pemenuhan standar nasional melalui akreditasi menjadi krusial, di mana salah satu komponen penilaian yang paling fundamental adalah manajemen sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana adalah elemen vital yang menjadi penopang utama seluruh kegiatan belajar-mengajar. Menurut (E. Mulyasa, 2024), sarana pendidikan mencakup semua perlengkapan pembelajaran, sementara prasarana meliputi fasilitas fisik seperti gedung sekolah, laboratorium, dan perpustakaan. Pengelolaan yang efektif terhadap kedua aset ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif tetapi juga berdampak langsung pada kemampuan sekolah untuk memenuhi standar mutu yang ditetapkan dalam instrumen akreditasi nasional.

Sejumlah penelitian sebelumnya secara konsisten menunjukkan korelasi positif yang kuat antara manajemen sarana dan prasarana dengan pencapaian akreditasi. Riset oleh (Ardiansyah, 2024) menemukan bahwa manajemen sarana dan prasarana mampu menjelaskan 61,3% varians pencapaian akreditasi dengan pengaruh yang signifikan. Temuan ini didukung oleh (Sari, 2020) dan (Safitri, 2019) yang juga melaporkan adanya hubungan signifikan antara kedua variabel. Lebih lanjut, penelitian oleh (Darlina, 2017) mengenai kelayakan sarana fisik serta riset (Sulaiman, 2024) tentang mutu pendidikan menegaskan kembali bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik merupakan prediktor penting bagi keberhasilan institusi.

Namun, terdapat pula riset yang menyajikan temuan berbeda, di mana sarana dan prasarana tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Penelitian oleh (Haris Septian dkk, 2023) serta (Pratiwi dkk, 2017) menemukan bahwa pengaruh sarana prasarana terhadap minat belajar siswa sangat rendah, hanya berkontribusi sekitar 5,8%. Temuan serupa dilaporkan oleh (Sakti dkk, 2025) yang menyatakan sarana prasarana tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Demikian pula, (Nursiwati dan Rahmawati, 2022) menyimpulkan bahwa sarana prasarana tidak memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap mutu kelulusan, yang berarti faktor lain mungkin lebih dominan.

Adanya temuan yang kontradiktif ini di satu sisi sarana prasarana sangat berpengaruh, di sisi lain pengaruhnya rendah menciptakan celah penelitian (*research gap*) yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Kesenjangan ini menjadi dasar untuk menganalisis konteks spesifik di sekolah yang telah terbukti berhasil. SMP Negeri 7 IT Dompu merupakan contoh kasus yang relevan, karena berhasil mempertahankan Akreditasi A (Unggul) secara konsisten pada tahun 2019 dan 2024. Prestasi ini mengindikasikan adanya praktik manajemen yang efektif. Oleh karena itu,

penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana optimalisasi manajemen sarana dan prasarana berpengaruh terhadap pencapaian akreditasi unggul di SMP Negeri 7 IT Dompu, guna memberikan kejelasan empiris terhadap debat akademis yang ada.

## **KAJIAN TEORI**

### **Manajemen Pendidikan**

Landasan konseptual penelitian ini berpijak pada teori manajemen klasik yang kemudian diadaptasi ke dalam konteks pendidikan. Secara fundamental, (George R. Terry, 2006) mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Keempat fungsi ini dijalankan secara sistematis untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Perencanaan berkaitan dengan penetapan tujuan dan cara terbaik untuk mencapainya, pengorganisasian fokus pada penataan sumber daya, penggerakan adalah upaya memotivasi semua pihak untuk bekerja, sementara pengendalian adalah proses evaluasi untuk memastikan semua berjalan sesuai rencana.

Dalam konteks pendidikan, prinsip-prinsip manajemen ini diterapkan untuk mengelola seluruh sumber daya pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. (Husaini Usman, 2010) mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai suatu seni dan ilmu dalam mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif. Tujuannya adalah agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah penerapan fungsi-fungsi manajerial (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian) dalam bidang pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

### **Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Dalam sistem pendidikan, sarana dan prasarana merupakan dua komponen vital yang sering disebut secara bersamaan namun memiliki makna yang berbeda. Sarana pendidikan merujuk pada semua peralatan dan bahan yang digunakan secara langsung dalam proses belajar-mengajar. Menurut (Depdiknas, 2008), sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Contohnya meliputi meja, kursi, papan tulis, proyektor, komputer, buku pelajaran, hingga alat-alat praktikum di laboratorium. (Ibrahim Bafadal, 2023) mengklasifikasikan sarana berdasarkan tiga kriteria: (1) habis tidaknya dipakai, (2) bergerak tidaknya saat digunakan, dan (3) hubungannya dengan proses belajar mengajar.

Di sisi lain, prasarana pendidikan adalah semua fasilitas yang secara tidak langsung mendukung jalannya proses pendidikan di sekolah. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007, prasarana mencakup fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah, seperti lahan, gedung sekolah, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, lapangan olahraga, hingga jaringan listrik, air, dan akses jalan. Prasarana dapat dibagi menjadi dua, yaitu prasarana yang digunakan langsung untuk proses pembelajaran (misalnya ruang teori dan perpustakaan) dan prasarana pendukung yang tidak digunakan langsung untuk belajar (misalnya ruang kantor, UKS, kantin, dan tempat parkir).

### **Manajemen Sarana dan Prasarana**

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah sebuah proses sistematis yang menerapkan fungsi-fungsi manajemen untuk mengelola seluruh fasilitas dan perlengkapan sekolah secara efektif dan efisien. Proses ini bertujuan untuk memastikan semua sarana dan prasarana dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Ruang lingkup manajemen ini mencakup serangkaian kegiatan yang terencana dan berkelanjutan.

Efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana dapat diukur melalui pelaksanaan fungsi-fungsi utamanya. Fungsi-fungsi tersebut meliputi: (1) Perencanaan, yaitu proses menganalisis kebutuhan, menetapkan skala prioritas, dan menyusun rencana pengadaan fasilitas. (2) Pengadaan, yaitu kegiatan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana melalui pembelian, pembangunan, atau hibah. (3) Pemeliharaan, yaitu usaha menjaga agar semua fasilitas tetap dalam kondisi baik dan siap pakai. (4) Penyimpanan, yang mencakup kegiatan inventarisasi dan penataan aset sekolah. (5) Pengawasan, yaitu fungsi kontrol untuk memantau pemanfaatan, pemeliharaan, dan pertanggungjawaban seluruh sarana dan prasarana yang ada.

### **Akreditasi Sekolah**

Akreditasi adalah sebuah proses penilaian formal yang dilakukan secara sistematis dan komprehensif untuk menentukan kelayakan dan kinerja sebuah institusi pendidikan. Menurut (Zulkifli, 2015), proses ini melibatkan dua tahap utama, yaitu evaluasi diri (internal) oleh sekolah dan evaluasi eksternal (visitasi) oleh tim asesor dari badan akreditasi. Tujuan utamanya adalah untuk menguji apakah program dan penyelenggaraan pendidikan di sebuah sekolah telah sesuai dengan standar kinerja yang telah ditetapkan. Proses ini berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas publik sekaligus alat regulasi diri, di mana sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya untuk perbaikan berkelanjutan.

Instrumen utama yang digunakan dalam proses akreditasi di Indonesia adalah delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Tim asesor akan menilai kesesuaian sekolah terhadap standar-standar berikut: (1) Standar Isi, (2) Standar Proses, (3) Standar Kompetensi Lulusan, (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (5) Standar Sarana dan Prasarana, (6) Standar Pengelolaan, (7) Standar Pembiayaan, dan (8) Standar Penilaian. Melalui proses ini, peran akreditasi menjadi sangat penting. (Maulana 2022) menyatakan bahwa akreditasi mendorong sekolah untuk terus mengevaluasi dan memperbaiki berbagai aspek, mulai dari kurikulum, metode pengajaran, fasilitas, hingga manajemen secara keseluruhan.

### **Kerangka Teoretis dan Penelitian Terdahulu**

Kaitan antara manajemen sarana dan prasarana dengan pencapaian akreditasi bersifat langsung dan fundamental, karena Standar Sarana dan Prasarana merupakan salah satu dari delapan komponen yang dinilai secara eksplisit dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Semakin lengkap, layak, dan terawat fasilitas yang dimiliki sekolah, maka semakin tinggi kemungkinan sekolah tersebut mendapatkan nilai yang baik pada komponen tersebut. Pada akhirnya, pemenuhan standar ini akan berkontribusi secara signifikan terhadap perolehan nilai akhir akreditasi yang unggul, karena fasilitas yang memadai adalah prasyarat untuk proses pembelajaran yang efektif dan lingkungan sekolah yang berkualitas.

Hubungan ini didukung oleh berbagai kerangka teori dan diperkuat oleh temuan empiris. Secara teoretis, Teori Sistem Input-Proses-Output (IPO) memandang sarana sebagai *input* krusial yang menentukan kualitas *proses* pembelajaran dan *output* berupa nilai akreditasi. Sejalan dengan itu, Teori *Total Quality Management* (TQM) menekankan bahwa perbaikan prasarana secara berkesinambungan adalah bagian integral dari upaya peningkatan mutu lembaga secara total. Secara empiris, penelitian kuantitatif oleh Rosida dan Ramadhoan (2024)

membuktikan bahwa manajemen sarana dan prasarana berkontribusi signifikan (61,3%) terhadap pencapaian akreditasi. Temuan ini juga didukung oleh penelitian kualitatif (Zainatul Bidal dan Eka Diana, 2020) yang menunjukkan implementasi manajemen sarpras yang terencana dan sistematis terbukti mampu meningkatkan peringkat akreditasi sekolah.

## METODOLOGI

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menganalisis pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap pencapaian akreditasi di SMPN 7 IT Dompus-NTB. Populasi penelitian mencakup seluruh guru dan tenaga kependidikan yang berjumlah 54 orang, di mana teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan responden. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan Skala Likert lima poin, yang didukung oleh teknik dokumentasi dan wawancara. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Sebelum analisis utama, instrumen terlebih dahulu diuji kualitasnya melalui uji validitas dan reliabilitas, serta dipastikan memenuhi syarat melalui serangkaian uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis kemudian dilakukan melalui Uji t (parsial), Uji F (simultan), dan analisis koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Inventarisasi Kondisi Sarana dan Prasarana

**Tabel 1.** Kondisi Sarana dan Prasarana

Kategori	Jenis Sarana & Prasaran	Kondisi	Keterangan
Ruang Kelas	Meja siswa, kursi siswa	Baik	Jumlah ruang kelas mencukupi kebutuhan siswa.
Laboratorium IPA	Mikroskop, peralatan eksperimen, buku referensi IPA	Baik	Beberapa peralatan perlu diperbaiki.
Perpustakaan	Buku referensi, buku fiksi, buku pelajaran	Baik	
Peralatan TIK	<i>Chromebook</i> , <i>laptop</i> , proyektor, komputer	Baik	Beberapa unit tidak terpakai/perlu optimalisasi.
Gudang	Lemari, rak penyimpanan, meja tenis, prosesor <i>Pentium</i> , sapu lidi, sapu ijuk, bola voli, bola basket, bola sepak, bola takraw	Cukup Baik	
Musala	Lemari, jam dinding, perlengkapan ibadah, <i>amplifier</i>	Cukup Baik	Perlu penambahan Al-Qur'an.
Ruang Guru	Kursi, meja, jam dinding, lemari, kipas angin, kulkas, proyektor LCD, <i>sound system</i>	Baik	
Ruang Kepala Sekolah	Sofa, kursi, meja, lemari, brankas, etalase	Baik	
Ruang UKS/PMR	Perlengkapan P3K, tempat tidur, meja, selimut, tandu, catatan kesehatan siswa, jam dinding, kursi, tenda	Cukup Baik	Perlu penambahan obat-obatan (khususnya obat maag/asam lambung).
Ruang Tata Usaha (TU)	Meja, kursi, lemari, komputer, <i>printer</i> , jam dinding, kipas angin, televisi, mesin absensi sidik jari ( <i>fingerprint</i> )	Baik	

Toilet Guru	Gayung, kloset jongkok, bak air, tong sampah	Baik
Toilet Siswa	Gayung, kloset jongkok, bak air, tong sampah	Cukup Baik
Kantin Sekolah	Meja, kursi, jam dinding, tempat tisu, aneka makanan dan minuman	Cukup Baik
Ruang BK	Meja, kursi	Baik
Area Parkir		Baik
Lapangan Voli		Baik
Lapangan Sepak Bola		Baik

*Sumber. Hasil Observasi Peneliti. 2025*

Berdasarkan data tabel, fasilitas di SMPN 7 IT Dompu secara umum memadai. Fasilitas inti seperti ruang kelas dan peralatan TIK dalam kondisi "Baik", namun beberapa area pendukung seperti Laboratorium IPA, Musala, dan UKS memerlukan perbaikan atau penambahan sumber daya. Hal ini menunjukkan tantangan utama sekolah telah bergeser dari sekadar pengadaan fisik ke efektivitas manajemen aset yang meliputi pemeliharaan, optimalisasi, dan perencanaan berkelanjutan sebagai faktor kunci dalam pencapaian akreditasi.

### Uji Validitas

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Ket.
<b>Manajemen Sarana dan Prasarana (X)</b>	X.1	0,782	0,2221	Valid
	X.2	0,878	0,2221	Valid
	X.3	0,312	0,2221	Valid
	X.4	0,668	0,2221	Valid
	X.5	0,783	0,2221	Valid
	X.6	0,717	0,2221	Valid
	X.7	0,707	0,2221	Valid
	X.8	0,823	0,2221	Valid
	X.9	0,825	0,2221	Valid
	X.10	0,382	0,2221	Valid
	X.11	0,708	0,2221	Valid
	X.12	0,554	0,2221	Valid
<b>Pencapaian Akreditasi (Y)</b>	Y.1	0,273	0,2221	Valid
	Y.2	0,669	0,2221	Valid
	Y.3	0,363	0,2221	Valid
	Y.4	0,482	0,2221	Valid
	Y.5	0,505	0,2221	Valid
	Y.6	0,478	0,2221	Valid
	Y.7	0,698	0,2221	Valid
	Y.8	0,448	0,2221	Valid
	Y.9	0,459	0,2221	Valid
	Y.10	0,368	0,2221	Valid
	Y.11	0,305	0,2221	Valid
	Y.12	0,266	0,2221	Valid
	Y.13	0,532	0,2221	Valid
	Y.14	0,516	0,2221	Valid
	Y.15	0,568	0,2221	Valid
Y.16	0,611	0,2221	Valid	
Y.17	0,695	0,2221	Valid	

Y.18	0,484	0,2221	Valid
Y.19	0,285	0,2221	Valid
Y.20	0,655	0,2221	Valid
Y.21	0,502	0,2221	Valid
Y.22	0,767	0,2221	Valid

Sumber. Hasil Olahan statistik. 2025

Berdasarkan Tabel 2, setiap item kuesioner dinyatakan valid karena nilai korelasi hitungnya (r-hitung) lebih besar dari nilai tabel (r-tabel, yaitu 0,2221). Dengan demikian, instrumen penelitian ini terbukti mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan layak digunakan untuk pengumpulan data.

### Uji Reliabilitas

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Coeficient Reliabilitas	Cronbach's Alpha	Standard	Ket.
Manajemen Sarana dan Prasarana	12 Item	0,857	0,60	Reliabel
Pencapaian Akreditasi	22 Item	0,841	0,60	Reliabel

Sumber. Hasil Olahan statistik. 2025

Instrumen penelitian ini reliabel karena nilai Cronbach's Alpha untuk kedua variabelnya (0,857 dan 0,841) secara signifikan lebih tinggi dari standar minimum 0,60. Ini menunjukkan kuesioner tersebut konsisten dan dapat diandalkan.

### Uji Deskriptif

Tabel 4. Descriptive Statistics

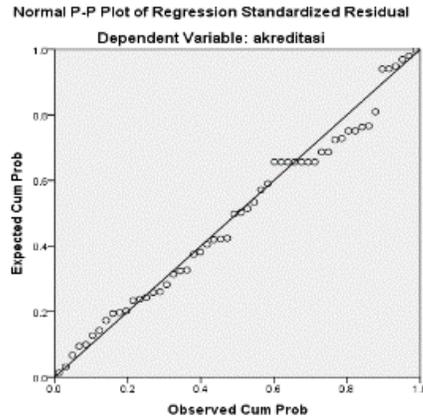
	N stats	Range stats	Min. stats	Max. stats	Sum stats	Mean stats	Std. Error	Std. Dev. stats	Variance stats
X	54	18.00	42.000	60.000	2824.000	52.296	0.647	4.760	22.665
Y	54	37.000	73.000	110.000	4612.000	85.407	1.100	8.083	65.340
N (listwise)	54								

Sumber. Hasil Olahan statistik. 2025

Berdasarkan data dari 54 responden, variabel Manajemen Sarana dan Prasarana (X) menunjukkan skor rata-rata (mean) 52,30 dengan standar deviasi 4,760, yang mengindikasikan penilaian yang relatif konsisten. Sementara itu, variabel Pencapaian Akreditasi (Y) memiliki skor rata-rata yang jauh lebih tinggi, yaitu 85,41, namun dengan standar deviasi yang lebih besar (8,083), yang menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap akreditasi lebih bervariasi dibandingkan dengan penilaian mereka terhadap sarana dan prasarana.

### Uji Normalitas

**Gambar 1. Uji Normalitas**



*Sumber. Hasil Olahan statistik. 2025*

Grafik Normal P-P Plot tersebut menunjukkan bahwa residual data terdistribusi secara normal karena titik-titiknya mengikuti garis diagonal, sehingga asumsi normalitas untuk analisis regresi terpenuhi.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 5. Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

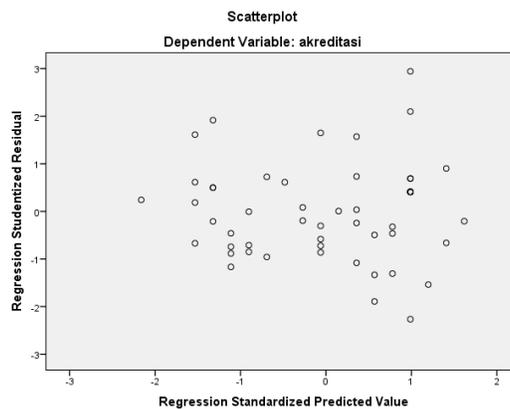
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Sarana & Prasarana	1.000	1.000

*Sumber. Hasil Olahan statistik. 2025*

Model regresi ini bebas dari masalah multikolinearitas karena nilai Tolerance (1,000) dan VIF (1,000) memenuhi syarat yang ditentukan. Nilai sempurna ini wajar terjadi karena model regresi kemungkinan hanya menggunakan satu variabel independen.

### Uji Heteroskedasitas

**Gambar 2. Uji Heteroskedasitas**



*Sumber. Hasil Olahan statistik. 2025*

Model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas karena titik-titik data pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

**Uji Normalitas**

**Tabel 6. Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Sarana & Prasarana
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	52.296296
	Std. Deviation	4.7608055
Most Extreme Differences	Absolute	0.140
	Positive	0.113
	Negative	-0.140
Kolmogorov-Smirnov Z		1.027
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.242

Sumber. Hasil Olahan statistik. 2025

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, dapat disimpulkan bahwa data untuk variabel sarana & prasarana terdistribusi secara normal, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,242, di mana nilai ini lebih besar dari 0,05.

**Analisis Regresi Linear Sederhana**

**Tabel 7. Uji Regresi Linear Sederhana  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Stand. Coeff.	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	44.464	10.971		4.053	0.000		
Sarana & Prasarana	0.783	0.209	0.461	3.747	0.000	1.000	1.000

Sumber. Hasil Olahan statistik. 2025

Analisis menunjukkan bahwa sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian akreditasi, yang artinya setiap peningkatan satu satuan akan menaikkan nilai akreditasi sebesar 0,783 poin. Pengaruh yang tergolong sedang ini juga terbukti nyata secara statistik dengan nilai signifikansi 0,000.

**Uji t**

**Tabel 8. Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standarized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	44.46	10.971		4.053	0		
Sarana & Prasarana	0.783	0.209	0.461	3.747	0	1	1

*Sumber. Hasil Olahan statistik. 2025*

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel manajemen sarana dan prasarana (X) memiliki nilai t hitung sebesar 3,747 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap pencapaian akreditasi di SMPN 7 IT Dompu.

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana secara keseluruhan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik terhadap pencapaian akreditasi di SMPN 7 IT Dompu. Temuan ini didukung oleh hasil uji hipotesis (Uji t) yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang jauh lebih kecil dari standar 0,05. Hal ini secara kuantitatif menegaskan bahwa setiap perbaikan dalam pengelolaan fasilitas pendidikan mulai dari perencanaan hingga pemeliharaan cenderung akan meningkatkan skor akreditasi sekolah.

Temuan ini sangat sejalan dengan kerangka teori Manajemen Pendidikan dan model Input-Proses-Output (IPO), yang memandang sarana dan prasarana sebagai salah satu *input* krusial yang menentukan kualitas *output* pendidikan. Fasilitas yang terawat dan memadai secara langsung mendukung pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana, yang merupakan komponen penting dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang dinilai dalam proses akreditasi. Hasil ini juga memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya, yang secara konsisten menemukan hubungan positif antara kualitas fasilitas dengan hasil akreditasi.

Meskipun pengaruhnya signifikan, perlu dipahami bahwa kontribusi variabel sarana dan prasarana dalam menjelaskan variasi pencapaian akreditasi adalah sebesar 19,7% (berdasarkan *Adjusted R Square*). Ini mengisyaratkan bahwa meskipun fasilitas merupakan faktor penting, sebagian besar (80,3%) hasil akreditasi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model ini, seperti kualitas sumber daya manusia, proses pembelajaran, dan kepemimpinan sekolah. Oleh karena itu, pendekatan holistik tetap menjadi kunci utama.

Penting untuk dicatat bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama adanya indikasi autokorelasi positif dari hasil uji Durbin-Watson, yang dapat memengaruhi keakuratan estimasi model. Selain itu, karena lingkup penelitian hanya di satu sekolah, hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi secara luas. Meskipun demikian, temuan ini tetap memberikan implikasi praktis yang kuat bagi manajemen sekolah untuk terus memprioritaskan pengelolaan fasilitas secara efektif dan efisien sebagai salah satu strategi valid untuk meningkatkan mutu dan meraih hasil akreditasi yang unggul.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pencapaian akreditasi di SMPN 7 IT Dompu. Temuan ini secara empiris mengonfirmasi bahwa pengelolaan fasilitas yang efektif merupakan salah satu strategi yang valid untuk peningkatan mutu sekolah. Meskipun kontribusi variabel ini dalam menjelaskan pencapaian akreditasi adalah sebesar 19,7%, yang menandakan adanya faktor penting lain yang turut berpengaruh, hasil ini tetap memberikan implikasi praktis yang kuat. Sekolah disarankan untuk terus memprioritaskan manajemen sarana dan prasarana secara efisien sebagai bagian integral dari upaya meraih dan mempertahankan peringkat akreditasi yang unggul.

## Referensi :

- Abidin Wakano, 2023. Mendikbudristek Telah Menggabungkan BAN SM Dengan BAN PAUD BNF. Tersedia : <https://suara.paparisa.com>. (di Akses 18 Februari 2025)
- Alamil Huda. 2023. Skor PISA 2022 di Nilai Tunjukan Krisis Kualitas Pendidikan Indonesia Belum Berakhir. Tersedia : <https://news.republik.co.id>. (di Akses 16 Februari 2025)
- Ardiansyah, R. (2024). Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Pencapaian Akreditasi di SMKN 1 Kotabumi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Diakses dar <https://repository.radenintan.ac.id/34081/>
- Dantes, Nyoman. 2012. Metode Penelitian. Yogyakarta. Andi Offset. 123-130. Diakses dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jpi/article/view/8934>
- Darlina, S. (2017). Kelayakan Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Sekolah Dasardi Kota Tarakan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2),
- Datulinggi, B, Limbong, M, & Sunaryo, T. (2021) Pengaru Manajemen Sarana dan Prasarana dan Komitmen Guru Terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kristen Tagari rentepao. *Jurnal Pendidikan Tambusan Volume 5 Nomor 1*. <https://doi.org/10.3185/jmksp.v317.1522>
- Depdiknas, 2008. Peraturan Pemerintah RI NO. 19 Tahun, 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta : Depdiknas
- E, Mulyasa. 2002. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung : PT Kewaja Rosdakarya. Cetakan VIII
- Gasper s2, V. 2005. Total Quality Management. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- George R. Terry. 2006. Prinsip – Prinsip Manajemen. Jakarta : Bumiaksa
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS23 (edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Di Ponegoro
- Haris Septian, Rismawati. Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smpn Bengkelis *Jurnal Niara*,vol.17(2),2023
- Husaini, Usman. 2010. Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan, Jakarta : PT Bumi Nusantara.
- Ibrahim, Bafadal. Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplkasinya. Jakarta : Bumi Aksa 2023
- Limbong, M. 2022. Manajemen Pendidikan di Perkebunan Sawit. Penglayunganapedes Tasik Melaya. *Perkumpulan Rumah Cemerlah Indonesia*. (PRCI)

- Maulana, M. I. 2022. Peran Sistem Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Di Lembaga Pendidikan. Ar – Rosikun : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 12 (1), 47-57
- Nursiwat & Rahmawati. Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Kinerja Guru Serta Dampaknya Pada Mutu Kelulusan Pada SMP Negeri Se-kecamatan Bandar Laksmana. Jurnal Menara Ekonomi, Vol1.10(2),2022
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional NO 24 Tahun 2007. (2007) Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk SD,SMP, SMA
- Pratiwi Eka, yuli & Indra. 2016. Pengaruh Sarana & Prasarana Belajar Terhadap Peserta Didik di SMPN 29 AL - Azhar BSB Semarang. (di akses 30 juni 2024). <https://walisong.ac.id/eprint/6668>
- Rosida, Ramadhuan. 2024. Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Pencapaian Akreditasi A di SMK Negeri 1 Kota Bumi. <https://repository.radenintan.ac.id/id/@print/34081> (di akses tgl 1 juli 2025)
- Safitri, N. (2019). Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap pencapaian Akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar. Diakses dari <https://text-id.123dok.com/document/yer8v0rq-pengaruh-manajemen-sarana-dan-prasarana-terhadap-pencapaian-akreditasi-a-di-madrasah-aliyah-negeri-1-makassar.html>
- Sakti, M. A. F, Sunarso & Setya Ningsi. Pengaruh Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar, dan Sarana dan Prasarana Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Manajemen. Jurnal Of Economi, Accounting and Management.vol.3(1),2025
- Sari, D. M. (2020). Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Akreditasi Madrasah di MA Darul Hikmah Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Diakses dari <https://repository.uin-suska.ac.id/26391/>
- Silitonga Dikson (2024). Manajemen Sarana dan Prasana di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Jakarta Pusat. Jurnal Lentera Bisnis (Online), Volume 13, Nomor 3. (Doi : 10.34127/jurlab.V1313.1250)
- Sudirman, 1. (2004) Metodologi Pengembangan Model (Shop System Methodlology) Sistem 1 PO Mencakup Komponen Instrumen Input Seperti Fasilitas / Sarana Pendidikan . Jakarta.
- Sulaeman,A. (2024). Pengaru Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pendidikan di MTsN 1 Bandung. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Diakses dari <https://digilib.uinsgd.ac.id/102069/>
- Sugiharto, Sitinjak. 2006. Lisler, Cetakan Pertama, Yogyakarta. Penerbit Geaha Ilmu
- Zainatul Widet, Eka Diana. 2025. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Akreditasi Sekolah. Vol.10 NO. 02 (2025) <https://doi.org/10.23969/jp.v10102.23530>

Zulkifli, M. 2015. Kinerja Badan Akreditasi Propinsi Sekolah Madrasah (Bap S/M) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Provinsi Sulawesi Tenggara Zulkifli. M. *Jurnal Al - Ta'dub*, 8 (2), 168-190.